Volume 7 Issue 6 (2023) Pages 7883-7892
Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini
ISSN: 2549-8959 (Online) 2356-1327 (Print)

Perencanaan Kurikulum dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Anak Usia Dini

Marjuki Marjuki[1], Ach. Baidowi[2]
Sekolah Tinggi Agama Islam Publisistik Thawalib Jakarta, Indonesia[(1,2)]
DOI: 10.31004/obsesi.v7i6.5742

Abstrak

Tujuan penelitian untuk menganalisis dan mendeskripsikan perencanaan kurikulum dalam meningkatkan mutu pendidikan di Kelompok Bermain Nur Masithah Sampang. Penelitian dengan kualitatif melalui pendekatan studi kasus. Teknik pengumpulan data: wawancara kepada 1 kepala sekolah, 3 guru dan 2 orang tua. Teknik pengolahan data: reduksi, penyajia data dan penyimpulan. Teknik keabsahan data dengan kredibelitas dan konfirmabilitas. Hasil penelitian: tahap perencanaan kurikulum: (1) analisis kebutuhan: analisis internal yakni alat permainan edukatif, guru dan perlengkapan pembelajaran. Analisis eksternal yakni masukan orang tua dan kebijakan pemerintah. (2) landasan filosofi: Al-Qur'an, Hadits, Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, Peraturan Pemerintah, dan Peraturan Presiden. (3) desain kurikulum: merancang kurikulum melalui permainan edukatif, pendidikan agama dan olahraga; validasi kurikulum oleh pengawas pendidikan anak usia dini dan dinas pendidikan kabupaten; implementasi kurikulum dengan 2 hari permianan edukatif, 1 hari pendidikan agama dan 1 hari olah raga; evaluasi kurikulum melalui raport siswa. (4) rencana induk pengembangan: penyediaan alat permainan edukatif, pelatihan guru dan mengikutkan lomba. Proses perencanaan kurikulum terlaksana dengan baik dan menghasilkan kurikulum sesuai yang diinginkan sekolah dan masyarakat.
Kata Kunci: *perencanaan kurikulum; pendidikan anak usia dini; mutu pendidikan*

Abstract

The aim of the research is to analyze and describe curriculum planning in improving the quality of education at the Nur Masithah Sampang Play Group. The research method is qualitative through a case study approach. Data collection techniques: interviews with 1 school principal, 3 teachers and 2 parents. Data processing techniques: reduction, data presentation and conclusion. Data validity techniques with credibility and confirmability. Research results: curriculum planning stage: (1) needs analysis: internal analysis, namely educational game tools, teachers and learning equipment. External analysis, namely parental input and government policies. (2) philosophical basis: Al-Qur'an, Hadith, Minister of Education and Culture Regulations, Government Regulations, and Presidential Regulations. (3) curriculum design: designing the curriculum through educational games, religious education and sports; curriculum validation by early childhood education supervisors and district education offices; implementation of the curriculum with 2 days of educational games, 1 day of religious education and 1 day of sports; curriculum evaluation through student reports. (4) development master plan: provision of educational game tools, teacher training and participation in competitions. The curriculum planning process was carried out well and produced a curriculum that was desired by the school and community.
Keywords: *curriculum planning; early childhood education; quality of education*

✉ Corresponding author : Anjar Fitrianingtyas
Email Address : 1marjuki_aljawi@staitahwalib.ac.id (Jakarta, Indonesia)
Received 2 July 2023, Accepted 31 December 2023, Published 31 December 2023

DOI: 10.31004/obsesi.v7i6.5742

Pendahuluan

Pendidikan anak usia dini bermutu jika sekolah melakukan perencanan dan pengelolaan terhadap standar pendidikan dengan baik dan sesuai dengan visi dan misi sekolahnya (Fauzi et al., 2023). Selain itu, mutu Pendidikan Anak Usia Dini bermutu terjadi jika proses pengelolaannya sesuai dengan kebutuhan siswa (Aprianti & Sugito, 2022). Kemudian, lembaga pendidikan anak usia dini yang bermutu adalah Lembaga yang mampu mengembangkan potensi anak sesuai dengan usianya (Khotimah & Agustini, 2023). Di samping itu, Lembaga Pendidikan anak usia dini dikatakn bermutu juga jika Lembaga tersebut tidak hanya mampu mengembangkan potensi tetapi juga mampu mengembangkan keterampilan sains anak sesuai dengan usia anak (Haryantini, 2022).

Pengelolaan pendidikan anak usia dini menjadi syarat mutlak yang harus dilakukan oleh sekolah agar mutu pendidikan dan pembelajaran berjalan dengan baik (Setyaningsih, 2021). Pengelolaan ini diharapkan mampu mengarahkan dan merencanakan semua hal yang berkaitan dengan mutu proses pendidikan dan pembelajaran di pendidikan anak usia dini (Santika et al., 2023). Pengelolaan terhadap Lembaga pendidikan anak usia dini agar memiliki mutu yang baik setidaknya Lembaga tersebut mengelola sesuatu yang khas dan menjadi penciri dari Lembaga tersebut (Aisah et al., 2018). Sehingga dengan adanya pengelolaan tersebut, sekolah mampu meningkatkan mutu layanan pendidikan kepada siswa dengan sangat baik (Yanto, 2020).

Pengelolaan pendidikan anak usia dini khusus pada bidang kurikulum menjadi jalan utama bagi sekolah dalam meningkatkan mutu pembelajaran serta memberikan dampak yang positif terhadap mutu pendidikan (Hazimah et al., 2021). Pengelolaan kurikulum harus diarahkan pada kebutuhan pembelajaran siswa karena hal ini menjadi tolok ukur dalam mencapai tujuan sekolah (Anggini et al., 2022). Dalam mengelola kurikulum, sekolah berpedoman visi dan misi agar proses pembelajaran berjalan sesuai dengan tujuan sekolah (Astuti et al., 2022). Selain itu, pengelolaan kurikulum juga harus memperhatikan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi (Nasbi, 2017). Pengelolaan kurikulum di sekolah memiliki fungsi untuk menfasilitasi siswa dalam proses pembelajaran melalui pendesaianan kurikulum yang telah disepakati (Sari, 2021).

Pengelolaan kurikulum yang baik mempengaruhi secara positif terhadap mutu pendidikan di sekolah (Syuaibah et al., 2020). Terbukti sebanyak 44,32% pengelolaan kurikulum memiliki pengaruh yang positif terhadap mutu pendidikan di sekolah (Haryani, 2022). Hal ini terbukti bahwa pengelolaan terhadap kurikulum mempengaruhi secara positif terhadap profesionalisme guru (Nurkomala et al., 2021). Selain itu, pengelolaan kurikulum memiliki pengaruh yang postif terhadap motivasi anak untuk belajar (Putra, 2022). Hal lain membuktikan bahwa pengelolaan terhadap kurikulum memiliki pengaruh yang positif terhadap mutu lulusan (Ansori, 2019). Di sisi lain, pengelolaan terhadap kurikulum mampu mempengaruhi pelaksanaan evaluasi pembelajaran di sekolah (Ajrina et al., 2023).

Pengolaan kurikulum melalui perencaraan kurikulum dilakukan agar sekolah mampu mencapai tujuan pendidikan sesuai dengan perkembangan zaman (Silitonga et al., 2023). Dalam perencanaan kurikulum sekolah harus memperhatikan tujuan, *general objectrues*, dan *dicision screen* (Oktapiani, 2019). Selain itu, dalam merencanakan kurikulum sekolah harus memperhatikan holistic, sosialkultural serta kondisi lokal sekolah (Saufi & Hambali, 2019). Sehingga dalam merencanakan kurikulum sekolah wajib memperhatikan tujuan pendidikan, materi yang akan diberikan, strategi dan evaluasi pembelajaran yang akan dilakukan (Utama et al., 2023). Dengan adanya perencanaan kurikulum yang matang, diharapkan sekolah mampu menghasilkan kurikulum yang mampu mengembangkan segala potensi yang ada pada siswa (Kurnia & Wenarajasa, 2020).

Hasil penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa dalam merencanakan kurikulum, guru Pendidikan Anak Usia Dini membuat rencana pembelajaran tahunan, program semester, program mingguan, dan program harian (Fitri et al., 2017). Hal yang sama juga dijelaskan bahwa perencanaan kurikulum di Lembaga Pendidikan Anak Usia Dini dilakukan dengan

DOI: 10.31004/obsesi.v7i6.5742

menyiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran harian dan mingguan (Olvianty et al., 2023). Selain itu, perencanaan kurikulum di Lembaga pendidikan anak usia dini dilakukan dengan mempersiapkan perangkat pembelajaran mulai dari materi sampai alat evaluasi (Kamilah et al., 2022). Perencanaan kurikulum dilakukan dengan membuat rencana pembelajaran yang mengacu pada kerikulum pusat (Yayasan atau Kementerian) (Mahdiah & Aziza, 2020).

Dari beberapa penelitian diatas memperlihatkan bahwa penelitian mengenai perencanaan kurikulum hanya sebatas membuat rencana pembelajaran baik tahunan, program semester, program mingguan dan program harian. Namun perbedaan yang paling besar dengan penelitian ini lebih pada proses merencanakan muatan kurikulum yang akan diberikan sebelum tahun pelajaran akademik di mulai yang dilakukan melalui tahap analisis kebutuhan, landasan filosofi, desain kurikulum dan rencana induk pengembangan.

Secara khusus penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan mendeskripsikan secara kualitatif tentang proses perencanaan kurikulum untuk meningkatkan mutu pendidikan di Kelompok Bermaian Nur Masithah yang dilakukan pada empat tahap perencanaan kurikulum yakni pertama menganalisis dan mendeskripsikan analisis kebutuhan internal dan eksternal kurikulum. Kedua menganalisis dan mendeskripsikan landasan filosofis yang digunakan untuk merancang kurikulum. Ketiga menganalisis dan mendeskripsikan desain kurikulum yang akan digunakan. Keempat menganalisis dan mendeskripsikan rencana induk pengembangan yang akan dilakukan untuk meningkatkan mutu pendidikan di sekolah.

Metodologi

Penelitian tentang perencanaan kurikulum dalam meningkatkan mutu pendidikan ini dilakukan dengan kualitatif melalui pendekatan studi kasus. Penelitian dilakukan untuk menganalisis dan mendeskripsikan secara mendalam tentang proses perencanaan kurikulum di Kelompok Bermain Nur Masithah Sampang hingga mampu meningkatkan mutu pendidikan yang dilakukan melalui proses analisis kebutuhan kurikulum, landasan filosofi kurikulum, mendedsain kurikulum serta rencana induk pengembangan kurikulum.

Teknik pengumpulan data, pertama teknik wawancara yaitu peneliti menyampiakan beberapa pertanyaan tentang proses analisis kebutuhan, landasan filosofi, desain kurikulum dan rencana induk pengembangan kurikulum dalam meningkatkan mutu pendidikan kepada 1 kepala sekolah, 3 guru dan 2 orang tua siswa di Kelompok Bermian Nur Masithah. Kedua teknik observasi dengan mengamati proses perencanaan kurikulum. Ketiga teknik dokumentasi dengan mengumpulkan dokumen berupa file / berkas serta foto tentang analisis kebutuhan, landasan filosofi, desain kurikulum dan rencana induk pengembangan kurikulum.

Teknik pengolahan data dilakukan dengan empat langkah, pertama pengumpulan data melalui teknik wawancara, observasi dan dokumentasi. Kedua kodensasi data, yaitu peneliti menyaring data sesuai tahap analisis kebutuhan, landasan filosofi, desain kurikulum dan rencana induk pengembangan kurikulum. Ketiga, penyajian data dengan menampilkan hasil penelitian dalam bentuk tulisan dan tabel untuk memudahkan peneliti dan pembaca memahami isi hasil penelitian. Keempat, penarikan kesimpulan yaitu peneliti melakukan penyimpulan terhadap data hasil penelitian yang telah di reduksi.

Teknik keabsahan data melalui dua cara, pertama teknik kredibelitas data dengan dua langkah yaitu triangulasi teknik yang dilakukan dengan mengkombinasikan hasil dari wawancara yang dikombinasikan dengan hasil observasi dan dokumentasi. Sedangkan triangulasi sumber dilakukan dengan mengkombinasikan hasil penelitian dari informan penelitian yaitu kepala sekolah, guru dan juga orang tua siswa. Kedua teknik konfirmabilitas dengan mengkonfirmasi hasil penelitian kepada informan yang sumber penelitian antara lain kepada kepala sekolah, guru dan orang tua siswa.

DOI: 10.31004/obsesi.v7i6.5742

Hasil Dan Pembahasan

Hasil penelitian perencanaan kurikulum dalam meningkatkan mutu pendidikan di Kelompok Bermain Nur Masithah Sampang dijelaskan dalam tabel berikut ini:

Tabel 1. Perencanaan Kurikulum di Kelompok Bermain Nur Masithah

Perencanaan Kurikulum	Hasil Penelitian
Analisis Kebutuhan	- Analisis internal: permaianan edukatif, kondisi guru dan ketersediaan perlengkapan pembelajaran - Analisis eksternal: keinginan wali murid dan kebijakan pemerintah
Landasan Filosofi	- Al-Qur'an dan Hadits - Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Repiblik Indonesia - Peraturan Pemerintah - Peraturan Presiden
Desain Kurikulum	- Merencanakan kurikulum: permainan edukatif berbasis sains, permainan edukatif berbasis pendidikan agama dan permainan edukatif berbasis olahraga - Validasi kurikulum: Pengawas Pendidikan Anak Usia Dini dan Dinas Pendidikan Kabupaten - Implementasi Kurikulum: 2 hari permainan edukatif, 1 hari permainan edukatif berbasis agama dan 1 hari permaianan edukatif berbasis olahraga - Evaluasi pembelajaran: raport siswa
Rencana Induk Pengembangan	- Pembelajaran: Penyediaan Alat Permainan Edukatif - Sumber Daya Manusia: Pelatihan Guru - Prestasi Siswa: Mengikuti perlombaan

Berdasarkan tabel 1, maka hasil penelitian tentang perencanaan kurikulum dalam meningkatkan mutu pendidikan tersebut dapat dibahasa sebagai berikut:

Analisis Kebutuhan Kurikulum

Analisis kebutuhan kurikulum yang dilakukan oleh Kelompok Bermain Nur Masithah merupakan proses memikirkan dan memutuskan dasar – dasar apa saja yang akan dijadikan sekolah untuk menjamin terimplementasinya kurikulum di sekolah. Dengan melakukan analisis kebutuhan kurikulum secara cermat dan menyeluruh, sekolah dapat memastikan bahwa kurikulum yang diterapkan dapat memberikan pengalaman pembelajaran yang bermakna dan relevan bagi siswa, serta mendukung pencapaian tujuan pendidikan yang diinginkan. Dalam melakukan analisis kebutuhan sekolah harus memperhatikan kesiapan guru dan tenaga kependidikan, keadaan peralatan sekolah, keadaan siswa dan dampaknya terhadap sekolah (Sukaryati & Suminto, 2022).

Adapun analisis kebutuhan kurikulum di Kelompok Bermain Nur Masithah Sampang dilakukan dengan memperhatikan dua aspek, *pertama analisis aspek internal* yakni dengan memperhatikan kondisi alat permainan edukatif yang dimiliki, kondisi guru dan ketersediaan peralatan pembelajaran pendukung lainnya. Pertama Kelompok Bermain Nur Masithah memiliki alat permianan edukatif yang cukup lengkap yang di dapat dari pembelian melalui dana BOP dari kementerian pendidikan. Alat permianan edukatif menjadi pertimbangan utama dalam Menyusun kurikulum karena perlatan tersebut dapat mementukan proses pembelajaran dan memperkaya pengalaman belajar anak hingga membentuk lulusan yang berkembang sesuai usianya. APE adalah alat yang sengaja dibuat yang digunakan sebagai

DOI: 10.31004/obsesi.v7i6.5742

media pembelajaran yang dirancang secara khusus untuk membantu kegiatan pembelajaran dan memudahkan pendidik untuk menyampaikan materi yang berkaitan dengan pendidikan serta dapat membantu peserta didik untuk mengembangakan aspek perkembangan yang ada (Astini et al., 2019).

Kedua kondisi guru, Kelompok Bermain Nur Masithah Sampang yang hanya berjumlah 3 guru dan hanya 1 guru yang memiliki basic Pendidikan Anak Usia Dini mengharuskan kurikulum disusun sesuai dengan jumlah guru yang ada agar secara jadwal guru dapat mengajar secara maksimal. Selain itu, background pendidikan guru yang masih 1 guru yang memiliki basic pendidikan anak usia dini, mengharuskan kurikulum disusun berdasarkan kompetensi yang dimiliki guru. Guru yang memiliki basic pendidikan anak usia dini diutamakan mengajar pada mata pelajaran bermain sambil belajar berbasis sains. Sedangkan dua guru yang memiliki basik pendidikan SMA sederajat diutamakan mengajar mata pelajaran bermain sambil belajar berbasis pendidikan agama dan olahraga, namun tetap dalam dukungan dan Kerjasama dengan guru yang memiliki *background* pendidikan anak usia dini. Pelaksanaan kurikulum bergantung pada pengalaman belajar yang dimiliki guru karena hal ini berdampak secara sentral terhadap keberhasil implementasi kurikulum itu sendiri di sekolah (Basri, 2019).

Ketiga kondisi peralatan atau perlengkapan lain yang dimiliki sekolah yang digunakan untuk mendukung proses pengimplementasian kurikulum selama satu tahun akademik. Sekolah perlu memastikan bahwa sekolah memiliki berbagai jenis alat pendukung pembelajaran, termasuk yang mengembangkan keterampilan motorik, logika, dan kreativitas siswa. Alat tersebut harus dirancang sesuai dengan tingkat usia dan minat belajar siswa. Dengan memperhatikan kondisi peralatan atau perlengkapan pendukung pembelajaran ini, sekolah menciptakan lingkungan pembelajaran yang efisien, menarik, dan memenuhi kebutuhan pembelajaran siswa sesuai dengan kurikulum yang akan dirancang. Karena peralatan merupan media yang efektif untuk menyalurkan materi kepada siswa hingga siswa dapat memahami isi dari materi yang diberikan guru (Maghfiroh & Suryana, 2021).

Kedua analisis aspek eksternal yakni dengan memperhatikan dua hal penting pertama permintaan atau keinginan dari orang tua atau wali murid. Wali murid menjadi unsur penting dalam menyusun kurikulum yang akan diberikan kepada siswa. Orang tua wajib mengetahui pelajaran apa yang akan diberikan sekolah kepada anak-anak mereka. Oleh karena itu, wali murid dapat memberikan wawasan yang berharga kepada sekolah tentang kebutuhan individu anak mereka. Orang tua yang mengetahui dengan jelas apa yang diajarkan di sekolah dapat mendukung proses pembelajaran anak-anaknya di rumah. Partisispasi orang tua berpengaruh terhadap proses pelaksanan program sekolah yang dapat dilakukan dengan dukungan dalam bentuk moril maupun materil (Wulandari et al., 2022).

Kedua kebijakan pemerintah tentang penyelenggaraan Pendidikan Anak Usia Dini yang diharus dilakukan melalui pembelajaran berbasis permaian edukatif. Siswa Pendidikan Anak Usia Dini termasuk pada tingkat Kelompok Bermain tidak diwajibkan untuk belajar membaca, menulis dan berhitung namun melalui kegiatan bermain sambil belajar tentang suatu tema tertentu. Bermain adalah cara alami bagi siswa untuk belajar karena siswa dapat mengembangkan keterampilan motorik, kognitif, sosial, dan emosional dengan cara yang menyenangkan dan menyeluruh. Siswa diajak untuk berpartisipasi dalam berbagai jenis permainan yang dirancang untuk mengembangkan keterampilan siswa, termasuk keterampilan sosial seperti berbagi dan bekerja sama. Pembelajaran bermain sambil berlajar di lembaga pendidikan anak usia dini dilaksanakan dengan senang dan tanpa paksaan dengan tujuan untuk menjaga perkembangan anak dengan baik dan penuh hati-hati (Wahyuni & Azizah, 2020).

Landasan Filosofis Kurikulum

Landasan filosofis kurikulum di Kelompok Bermain Nur Masithah Sampang merupakan landasan-landan keilmuan yang digunakan sebagai pondasi dalam penggunaan

DOI: 10.31004/obsesi.v7i6.5742

dan pengembangan kurikulum di sekolah. Kelompok Bermain Nur Masithah Sampang memiliki prinsip-prinsip filosofis yang menjadi dasar dalam merancang, mengimplementasikan, dan mengembangkan kurikulum di lembaga sekolah. Dalam konteks ini, "landasan filosofis" merujuk pada nilai-nilai, keyakinan, dan prinsip-prinsip dasar yang membimbing pendekatan pendidikan di Kelompok Bermain Nur Masithah. Pemberian landasan filosofis di sekolah bertujuan sebagai landasan dalam menjalankan program sekolah termasuk menetapkan kurikulum serta isi didalamnya (Aulia et al., 2022).

Adapun landasan – landasan filosofis dalam kurikulum yang digunakan oleh Kelompok Bermian Nur Masithah Sampang ialah Ayat Al-Qur'an dan Hadits tentang Pendidikan Anak, Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional; Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Repiblik Indonesia Nomor 137 tahuan 2014 tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini; Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 60 tahun 2013 tentang Pengembangan Anak Usia Dini Holistik-Integratif; Peraturan Pemerintah Nomor 32 Tahun 2013 tentang Perubahan Atas Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan; Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 137 Tahun 2014 tentang Standar Pendidikan Anak Usia Dini, sebagai pengganti Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 58 Tahun 2009 tentang Standar Pendidikan Anak Usia Dini; Permendikbud Nomor 146 tahun 2014 tentang Kurikulum 2013 Pendidikan Anak Usia Dini; Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 160 tahun 2014 tentang Pemberlakuan Kurikulum tahun 2006 dan Kurikulum 2013. Landasan filosofis harus disusun sesuai dengan visi dan misi sekolah yang harus tercermin di dalam kurikulum sekolah yang memuat materi yang baik serta mampu menciptakan proses pembelajaran yang baik (Jamilah, 2021).

Desain Kurikulum

Desain kurikulum di Kelompok Bermain Nur Masithah Sampang dilakukan dengan beberapa Langkah sebagai berikut: pertama mendesain kurikulum yakni dengan menentukan kurikulum yang akan diberlakukan. Terdapat 3 kurikulum yang akan diimplementasikan di Kelompok Bermian Nur Masithah yakni permaian edukatif yang dikombinasikan dengan pembelajaran edukatif (bermain sambal belajar) sesuai dengan kebijakan pemerintah. Permainan edukatif yang dikombinasika dengan pendidikan agama Islam yakni siswa diajak untuk bermain dengan tema – tema keagamaan termasuk mengaji *Iqra'*, praktek sholat, praktek wudhu' dan bersholwat. Kemudian permainan edukatif yang dikombinasikan dengan pendidikan olahraga yakni siswa diajak bermian sambil melakukan permainan atau gerakan yang dapat menggerakkan tubuh siswa. Kurikulum yang dikatakan sebagai rencana pengajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran dari masa ke masa mengalami pembaharuan yang progress (Hikmah, 2020).

Kedua tahap validasi yakni Kelompok Bermain Nur Masithah Sampang melaklukan pelegalan terhadap kurikulum yang dimilikinya. Pelegalan dilakukan sebagai bukti sah bagi sekolah untuk menjalankan kurikulumnya selama satu tahun akademik pembelajaran. Pelegalan menandakan pengakuan resmi dari pihak berwenang dalam hal ini adalah otoritas pendidikan Ini mengukuhkan bahwa kurikulum yang digunakan oleh Kelompok Bermain Nur Masithah Sampang telah memenuhi standar yang ditetapkan dan diakui sebagai alat pengajaran yang sah. Pelegalan tersebut dilakukan oleh Pengawas Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) serta Kepala Dinas Pendidikan Kabupaten Sampang. Validasi dalam kurikulum dilakukan untuk melegalkan komponen – komponen dalam kurikulum agar sesuai dengan visi dan misi sekolah (Humaedah, 2021)

Ketiga tahap implementasi kurikulum yakni Kelompok Bermain Nur Masithah Sampang mendesain pengaplikasikan kurikulum yang telah disepakati bersama. Dalam hal ini, Kelompok Bermain Nur Masithah Sampang mengaplikasikan kurikulum dengan cara: 2 hari untuk kegiatan bermain sambil belajar biasa sains berdasarkan kebijakan pemerintah; 1 hari untuk keiatan bermian sambil belajar yang dikombinasikan dengan penanaman nilai –

DOI: 10.31004/obsesi.v7i6.5742

nilai agama seperti mengaji, praktek sholat, praktek whudu' dan membaca sholawat; serta 1 hari bermain sambil belajar yang digabungkan dengan kegiatan olah raga seperti senam, berkeliling lingkungan sekolah, bermain sepak bola dan lain sebagainya. Implementasi kurikulum sekolah mulai menerapkan gagasan, ide, tujuan, dan keseluruhan program yang termuat di dalam suatu kurikulum (Salabi, 2020).

Keempat tahap desain evaluasi kurikulum, Kelompom Bermain Nur Masithah Sampang membuat evaluasi kurikulum menilai hasil pembelajaran siswa melalui raport siswa. Raport siswa berisi tentang motoric kasar tentang perkembangan bergerak siswa dan motoric halus tentang keterampilan gerakan kecil yang melibatkan koordinasi otot-otot kecil, seperti jari-jari tangan dan kaki. Pada anak usia dini, pengembangan motorik halus sangat penting karena ini memungkinkan mereka untuk melakukan aktivitas sehari-hari seperti menulis, menggambar, dan bermain dengan mainan kecil. Dengan evaluasi kurikulum sekolah dapat mengumpulkan informasi mengenai suatu kurikulum yang digunakan sebagai pertimbangan mengenai nilai dan arti dari kurikulum dalam suatu konteks tertentu yang di evaluasi melalui tujuan, isi, atau metode pembelajaran yang ada dalam kurikulum tersebut (Muttaqin, 2020).

Rencana Induk Pengembangan Kurikulum

Rencana induk pengembangan kurikulum di Kelompok Bermain Nur Masithah Sampang diartikan sebagai usaha yang dilakukan sekolah untuk menjaga keberlangsungan pengaplikasikan kurikulum yang telah ditetapkan secara terus menerus demi tercapainya sistem pendidikan yang bermutu di sekolah. Dengan merencanakan dengan cermat dan melibatkan semua *stakeholder* yang terlibat, Kelompok Bermain Nur Masithah Sampang dapat memastikan keberlangsungan pengaplikasian kurikulum yang relevan dan efektif, sehingga menciptakan lingkungan pendidikan yang bermutu bagi siswa. Rencana pengembangan sekolah sejatinya mencakup tentang pengembangan standar proses pendidikan yang terdiri dari tiga unsur diataranya pengembangan perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran di sekolah (Karsiwan et al., 2021).

Rencana induk pengembangan kurikulum dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan di Kelompok Bermain Nur Masithah Sampang terdapat pada tiga aspek program pengembangan yaitu pertama pada aspek pembelajaran sekolah membeli alat permainan edukatif setiap semesternya dari dana Bantuan Operasional Penyelenggara (BOP). Penyediaan alat permainan edukatif yang dilakukan secara kontinyu akan membantu sekolah dalam memaksimalkan proses dan hasil dari pengaplikasian kurikulum di sekolah. Dengan penyediaan alat permainan edukatif yang terus-menerus dan terintegrasi dengan kurikulum, sekolah dapat menciptakan lingkungan pembelajaran yang inovatif, menarik, dan relevan bagi siswa. Ketepatan dalam penggunaan Alat Permainan Edukatif (APE) didasarkan pada aspek kemampuan kognitif, kemampuan seni, kemampuan bahasa, kemampuan fisik-motorik, kemampuan berhitung permulaan dan kemampuan baca tulis (Hasanah, 2019).

Kedua pada aspek sumber daya manusia guru diikutkan pelatihan yang diadakan oleh Himpaudi Kecamatan Sampang, ataupun oleh lembaga lain yang dilakukan secara daring. Pelatihan ini bertujuan untuk meningkatkan dan mengembangkan komptensi guru khususnya tentang ke-PAUD-an. Dalam konteks PAUD, kurikulum dan metode pembelajaran terus berkembang sejalan dengan penemuan-penemuan baru dalam psikologi perkembangan anak. Pelatihan ini memastikan bahwa guru memiliki pengetahuan terbaru tentang materi kurikulum dan memahami bagaimana menerapkannya secara efektif dalam lingkungan kelas. Pelatihan bagi guru memiliki hubungan yang positif dengan kinerja guru hal ini menunjukkan bahwa kinerja guru akan rendah jika pelatihannya kurang, sedangkan kinerja guru juga akan baik jika pelatihannya meningkat (Kempa et al., 2023).

Ketiga pada aspek prestasi siswa Kelompok Bermain Nur Masithah setiap tahunnya mengikutkan siswanya dalam acara lomba yang diadakan oleh Himpaudi Sampang ataupun Dinas Pendidikan Kabupaten Sampang seperti lomba fashion, menggambar, menghafal surat

DOI: 10.31004/obsesi.v7i6.5742

pendek AL-Qur'an dan Adzan. Partisipasi siswa dalam lomba memberikan pengalaman berharga yakni siswa tidak hanya mengasah keterampilan dalam bidang tersebut, tetapi juga mengembangkan kepercayaan diri, kerjasama tim, dan rasa tanggung jawab. Lomba untuk anak usia dini juga menciptakan peluang untuk siswa mengeksplorasi minat siswa dan mendorong semangat persaingan yang sehat serta rasa bangga akan pencapaian siswa. Lomba pada anak usia dini akan memiliki manfaat dalam melatih keterampilan anak khusunya di usia dini (Sakur et al., 2022).

Simpulan

Proses perencanaan kurikulum di lembaga Pendidikan Anak Usia Dini khususnya Kelompok Bermain Nur Masithah Sampang berjalan dengan baik. Proses perencanaan kurikulum dilakukan dengan empat tahap yakni pertama tahap analisis kebutuhan dengan memperhatikan kondisi internal sekolah meliputi tersedianya alat permainan edukatif, guru dan perlengkapan pembelajaran lainnya. Kemudian dengan memperhatikan kondisi ekternal sekolah meliputi kemauan orang tua siswa dan kebijakan pemerintah terkait penyelenggaraan pendidikan khusus Pendidikan Anak Usia Dini. Kedua tahap penentuan landasan filosofis yang bersumber dari Al-Qur'an dan Hadits serta Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Repiblik Indonesia Nomor 137 tahuan 2014 tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini. Ketiga tahap mendesain kurikulum meliputi tahap perancangan kurikulum yakni dengan membentuk 3 permaian edukatif yang dikemas dalam pembelajaran edukatif sesuai kebijakan pemerintah, permainan edukatif yang digabungkan dengan pendidikan agama islam serta permainan edukatif yang digabungkan dengan pendidikan olahraga. Tahap validasi kurikulum oleh pengawas Pendidikan Anak Usia Dini Sampang dan Dinas Pendidikan Kabupaten Sampang. Tahap implementasi kurikulum yakni 2 hari untuk permainan edukatif sesuai kebijakan pemerintah, 1 hari untuk permainan edukatif yang digabungkan dengan pendidikan olahraga dan 1 hari permaianan edukatif yang digabungkan dengan pendidikan olahraga. Kemudian tahap evaluasi kurikulum yang dilakukan dengan menilai hasil pembelajaran siswa melalui raport siswa. Keempat rencana induk pengembangan sekolah yang dilakukan melalui penyediaan alat permainan edukatif setiap tahun, mengikutkan guru pada pelatihan atau seminar yang diselenggarakan oleh Himpaudi Sampang atau lembaga lain serta mengikutkan siswa pada kegiatab perlombaan yang diselenggarakan oleh Himpaudi Sampang atau lembaga lain.

Daftar Pustaka

Aisah, D. S., Ulfah, Damayanti, W. K., & Berlian, U. C. (2018). Manajemen PAUD Berdaya Saing Untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan. *Edumaspul, 10*(10), 1 – 13. https://ummaspul.e-journal.id/maspuljr/article/view/927

Ajrina, N., Hasibuan, L. H., Batubara, A. N. A., Hasri, R. K., Isnawan, K., & Nasution, I. (2023). Pengaruh Kurikulum terhadap Evaluasi Pendidikan di Sekolah. *Jurnal Edukasi Nonformal*, *4*(1), 38-42. Retrieved from https://ummaspul.e-journal.id/JENFOL/article/view/5676

Anggini, I. T., Riana, A. C., Suryani, D., & Wulandari, R. (2022). Pengelolaan Kurikulum Dan Pembelajaran. *Jurnal Multidisipliner Kapalamada, 01*(03), 398 – 405.

Ansori, K. (2020). Pengaruh Kinerja Guru Dan Manajemen Kurikulum Terhadap Mutu Lulusan Di MTsN 4 Batang Hari. *At-Tasyrih: Jurnal Pendidikan Dan Hukum Islam*, *5*(2), 66-84. https://ejournal.iainbatanghari.ac.id/index.php/attasyrih/article/view/37

Aprianti, N., & Sugito. (2022). Pembelajaran dalam Pendidikan Anak Usia Dini Selama Masa Pandemi Covid-19: Sebuah Literature Review. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, 06*(04), 2785 – 2794. https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i4.1663

Astini, B. N., Nurhasanah, & Nupus, H. (2019). Alat Permainan Edukatif Berbasis Lingkungan Untuk Pembelajaran Saintifik Tema Lingkungan Bagi Guru PAUD Korban Gempa. *Jurnal Pendidikan Anak, 8* (1), 1 – 6.

Astuti, H. P. P., Sulanam, S., & Andayani, R. (2022). Pengelolaan Kurikulum dalam Peningkatan Kualitas Pendidikan di Smp Wachid Hasjim 9 Sedati Sidoarjo. *Jurnal Administrasi Pendidikan Islam*, *4*(1), 98–113. https://doi.org/10.15642/japi.2022.4.1.98-113

Aulia, D., Maulidi, R., Marjohan, M., Hidayat, S., & Dewi, R. (2022). Landasan Filosofis Pendidikan. *Journal on Education*, *5*(1), 432-441. https://doi.org/10.31004/joe.v5i1.630

Basri, H. (2019). Optimalisasi Peran Guru Pendidikan Anak Usia Dini Yang Proporsional. Ya Buanyya, 01(01), 29 – 45.

Fauzi, A. P. N. N., Riswandi, Herpratiwi, & Syafrudin, U. (2023). Pengelolaan Paud Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di TK Pertiwi Metro. *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam Al-Idarah*, *8*(02), 43–49. https://doi.org/10.54892/jmpialidarah.v8i02.308

Fitri, A., Saparahayuningsih, S., & Agustriana, N. (2017). Perencanaan Pembelajaran Kurikulum 2013 Pendidikan Anak Usia Dini. *Jurnal Ilmiah Potensia*, *2*(1), 1–13. https://doi.org/10.33369/jip.2.1.1-13

Haryani, I. (2022). Pengaruh Implementasi Manajemen Kurikulum Kinerja Guru Terhadap Peningkatan Penjaminan Mutu Pendidikan Segregasi Di SLB BC Cempaka Putih. *Jurnal Gentala Pendidikan Dasar*, *7*(1), 25-39. https://doi.org/10.22437/gentala.v7i1.16340

Haryantini, H. (2022). Upaya Pengembangan Keterampilan Dasar Sains Pada Anak Usia 5-6 Tahun Melalui Pendekatan Kontekstual di PAUD Citra Lestari Sawangan Depok. *Al Tahdzib: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, *1*(1), 1–8. https://doi.org/10.54150/altahdzib.v1i1.71

Hasanah, U. (2019). Penggunaan Alat Permainan Edukatif (APE) Pada Taman Kanak-Kanak Di Kota Metro Lampung. *AWLADY: Jurnal Pendidikan Anak, 05*(01), 20 – 40.

Hazimah, G. F., Cahyani, S. A., Azizah, S. N., Prihantini. (2021). Pengelolaan Kurikulum Dan Sarana Prasarana Sebagai Penunjang Keberhasilan Pembelajaran Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pembangunan Pendidikan: Fondasi dan Aplikasi, 09*(02), 121 – 129.

Hikmah, M. (2020). Makna Kurikulum Dalam Perspektif Pendidikan. *Jurnal Pendidikan dan Pemikiran, 15*(01), 458 – 463.

Humaedah. (2021). Desain Pengembangan Kurikulum. *Al-Ilmi: Jurnal Pendidikan Islam, 06*(02), 281 – 290.

Jamilah, F. (2021). Landasan Filosofis Pendidikan Karakter Di SD Luqman Al Hakim Timoho Yogyakarta. *Jurnal Skripta*, *5*(1). https://doi.org/10.31316/skripta.v5i1.122

Karsiwan, W., Juandi, A. ., Leonaldi, L., Wijaya, R. A. ., & Amelia, D. . (2021). Analisis Ketercapaian Implementasi Rencana Pengembangan Sekolah Standar Proses Pendidikan di SMK Mandala Kabupaten Bogor . *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, *7*(2), 309–316. https://doi.org/10.31949/educatio.v7i2.993

Kamilah, S. M., Ulfah, S., Sari, M. V., Fadila, R. N., & Hasanah, L. (2022). Manajemen Kurikulum Pendidikan Anak Usia Dini di PAUD Harapan Bunda. *Jurnal Ilmiah Pesona PAUD, 09*(02), 112 – 122.

Kempa, R., Lokollo, L., & Makaruku, V. K. (2023). Hubungan Pelatihan dengan Kinerja Guru PAUD Berbasis Bahasa Sehari-Hari di Kota Ambon. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, 07*(01), 963 – 970.

Khotimah, K., & Agustini, A. (2023). Implementasi Teori Perkembangan Kognitif Jean Piaget Pada Anak Usia Dini. *Al Tahdzib: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, *2*(1), 11–20. https://doi.org/10.54150/altahdzib.v2i1.196

Kunia, D., & Wenarajasa. (2020). Perencanaan Kurikulum Pendidikan Islam. *At-Tazakki, 04*(02), 173 – 189.

Nasbi, I. (2017). Manajemen Kurikulum: Sebuah Kajian Teoritis. *Jurnal Idaarah, 01*(02), 318 – 330. https://journal.uin-alauddin.ac.id/index.php/idaarah/article/view/4274

Nurkomala, A. C., Wahyudi, I., & Nurmatias, F. (2021). Pengaruh Manajemen Kurikulum dan Kepemimpinan Kepala Sekolah Terhadap Profesionalisme Guru Dalam Pembelajaran Daring di SMKN 2 Dumai Tahun Ajaran 2020/2021. *Wibawa: Jurnal Manajemen Pendidikan* , *1*(2), 14-27. https://doi.org/10.57113/wib.v1i2.62

Maghfiroh, S., & Suryana , D. . (2021). Media Pembelajaran Untuk Anak Usia Dini di Pendidikan Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, *5*(1), 1560–1566. Retrieved from https://jptam.org/index.php/jptam/article/view/1086

Mahdiyah, M. H., & Aziza, A. (2021). Manajemen Kurikulum Berbasis Entreprenership di TK Khalifah Banjarmasin 1 Banjarmasin Kalimantan Selatan. *JEA (Jurnal Edukasi AUD)*, *6*(2), 137–149. https://doi.org/10.18592/jea.v6i2.3886

Muttaqin, M. E. (2020). Evaluasi Kurikulum Pendidikan Islam. *Prosiding Pascasarjana IAIN Kediri, 06,* 171 – 180.

Oktapiani, M. (2019). Perencanaan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Di Indonesi. *Tahdzib Al-Akhlaq: Jurnal Pendidikan Islam, 02*(01), 71 – 95. Doi: https://doi.org/10.34005/tahdzib.v2i1.471

Olvianty, O., Saguni, F., & Hamlan, H. (2023). Manajemen Pengembangan Kurikulum di Taman Kanak-Kanak Islam Terpadu (TKIT) Al Fatih Kota Palu. *Jurnal Integrasi Manajemen Pendidikan(JIMPE), 02*(01), 1 – 10.

Putra, A. (2022). Pengaruh Manajemen Kurikulum Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Pembelajaran Online. *Adaara: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam, 12*(1). doi:https://doi.org/10.30863/ajmpi.v12i1.1680

Sakur, S., Ma'ruf, A., Indah, N., Moriska, S., Pratiwi, A., & Arpani, H. A. (2022). Melatih Kreativitas Anak Usia Dini Melalui Kompetensi Lomba Mewarnai Di Ra Ulil Amri Desa Paritbaru. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Indonesia*, *1*(3), 60–65. https://doi.org/10.55606/jpmi.v1i3.436

Salabi, A. S. (2020). Efektivitas Dalam Implementasi Kurikulum Sekolah. *Education Achievment: Journal of Science and Research, 01*(01), 1 – 13. https://pusdikra-publishing.com/index.php/jsr/article/view/177

Santika, T., Rahmawati, A. N., Hassya, S. W., Alimanda, S. A., & Ageng, R. (2023). Pola Manajemen Pendidikan Anak Usia Dini Untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan Pada Anak Usia Dini. *Plamboyan Edu*, *1*(1), 27–36. Retrieved from https://jurnal.rakeyansantang.ac.id/index.php/plamboyan/article/view/319

Sari, N. K. . (2021). Pentingnya Manajemen Kurikulum Dalam Pengelolaan Pendidikan. *At-Tazakki, 05*(01), 37 – 48. https://jurnal.uinsu.ac.id/index.php/attazakki/article/view/13474

Saufi, A., & Hambali. (2019). Menggagas Perencanaan Kurikulum Menuju Sekolah Unggul. *Al-Tanzim : Jurnal Manajemen Pendidikan Islam, 03*(01), 29 – 54.

Setyaningsih, D. P. (2021). Problematika Manajemen Lembaga Paud Dalam Keterbatasan Sarana Dan Prasarana. *Early Childhood Education and Development Journal, 03*(02), 68 – 75.

Silitonga, E. P. S., Purba, J., & Turnip, H. (2022). Paradigma Dan Perencanaan Kurikulum. *Jurnal Pendidikan Sosial Dan Humaniora*, *2*(1), 147–155. Retrieved from https://publisherqu.com/index.php/pediaqu/article/view/59

Sukaryati, S., & Siminto, S. (2022). Analisis Kebutuhan Implementasi Kurikulum Sekolah Penggerak Di SDIT Al-Amin Kapuas. *Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Kearifan Lokal*, *2*(3), 150–167. Retrieved from https://www.jipkl.com/index.php/JIPKL/article/view/21

Syuaibah, S., Qowaid, Q., & Norman, E. (2020). Pengaruh Manajemen Kurikulum dan Profesionalisme Guru terhadap Mutu Pendidikan Pondok Pesantren Qotrun Nada Kota Depok Tahun 2019-2020. *Jurnal Dirosah Islamiyah*, *2*(2), 151-173. https://doi.org/10.47467/jdi.v2i2.119

Utama, M. A., Rohman, M., Hidayah, N., Andari, A., & Sujarwo, A. (2023). Manajeman Tahap Perencanaan Kurikulum Di SDN 1 Mulyosari. *Unisan Jurnal: Jurnal Manajemen Dan Pendidikan, 02*(01), 286 – 295.

Wahyuni, F., & Azizah, S. M. (2020). Bermain dan Belajar Pada Anak Usia Dini. *Al-Adabiya: Jurnal Kebudayaan dan Keagamaan, 15*(01), 159 – 176.

Wulandari, T., Nirwana, I., & Nurlinda. (2022). Partisipasi Orang Tua Terhadap Pelaksanaan Program Sekolah Ramah Anak (SRA) Di SD Ramah Anak Kabupaten Sleman. *Harakat An – Nisa: Jurnal Studi Gender dan Anak, 07*(01), 9 - 14

Yanto, M. (2020). Manajemen Mutu Pendidikan Anak Usia Dini Wijaya Kusuma Rejang Lebong. *Zuriah: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, 01*(02), 97 – 106. https://doi/org/10.29240/zuriah.v1i2.2020